

**PERGESERAN ARAH KEBIJAKAN LUAR NEGERI
AMERIKA SERIKAT DI TIMUR TENGAH PADA MASA
PEMERINTAHAN JOE BIDEN: ANALISIS DARI
PERSPEKTIF KONSTRUKTIVISME**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun Oleh:

**BENNY ANDHIKA
07041381924167**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2023

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

“Pergeseran Arah Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat di Timur Tengah pada Masa Pemerintahan Joe Biden: Analisis dari Perspektif Konstruktivisme”

Oleh :

Benny Andhika

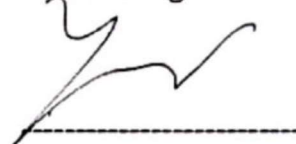
07041381924167

Pembimbing I

1. Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si.

NIP. 198708192019031006

Tanda Tangan



Tanggal

22 Juni 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan,

~~Sofyan Effendi, S.IP., M.Si.~~

~~Nip. 197705122003121003~~

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**“Pergeseran Arah Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat di Timur Tengah
pada Masa Pemerintahan Joe Biden: Analisis dari Perspektif
Konstruktivisme”**

Skripsi

Oleh :

Benny Andhika

07041381924167

**Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 25 Juli 2023**

Pembimbing :

1. Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si
NIP. 198708192019031006

Tanda Tangan

3-8-2023

Penguji :

1. Muhammad Yusuf Abror, S.IP., M.A
NIP. 199208272019031005
2. Abdul Halim, S.IP., M.A
NIP. 199310082020121020

Tanda Tangan

Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,



Ketua Jurusan,

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP.1977051220031210003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Benny Andhika

NIM : 07041381924167

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Pergeseran Arah Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat di Timur Tengah pada Masa Pemerintahan Joe Biden: Analisis dari Perspektif Konstruktivisme” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa paksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 21 Juni 2022

Yang membuat pernyataan



Benny Andhika

07041381924167

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada keluarga saya terutama ayah, ibu, dan adik saya yang selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk saya hingga dapat melakukan lebih dari apa yang saya bisa lakukan. Terima kasih telah menjadi tempat saya untuk bersandar disaat saya sedang lemah dan selalu membantu saya untuk berdiri disaat terjatuh. Terima kasih ibu yang selalu mendoakan saya dari kejauhan sehingga saya selalu merasa terlindungi. Terima kasih ayah karena telah berusaha keras untuk menjaga dan melindungi keluarga kita. Terima kasih adik karna telah memberika rasa senang disaat saya merasa sedih. Tidak cukup kata untuk mengungkapkan besarnya rasa cinta dan terima kasih yang ingin saya sampaikan kepada keluarga saya. Saya merasa sangat bersyukur telah dilahirkan di keluarga yang penuh dengan cinta. Oleh karena itu, saya tidak akan membiarkan semua ini menjadi hal yang sia-sia. Saya berjanji akan selalu berusaha untuk melakukan segalanya dengan lebih dari hari ini.

ABSTRAK

Amerika Serikat merupakan negara dengan pengaruh yang besar di dunia. Sedangkan, Timur Tengah dikenal dengan wilayah yang sangat tidak stabil yang diperparah dengan perkembangan nuklir Iran yang tidak dapat dihentikan lagi dengan sanksi-sanksi ekonomi yang diberikan. Oleh karena itu, Amerika Serikat dan keempat negara dewan keamanan tetap PBB (Prancis, Inggris, Cina, dan Rusia) berinisiatif untuk membentuk suatu perjanjian yang meregulasi perkembangan nuklir Iran dan kemudian disebut dengan *Joint Comprehensive Plan of Action* (JCPOA). Akan tetapi, Donald Trump memutuskan untuk keluar dari JCPOA pada 2018 dan kembali menerapkan sanksi ekonomi terhadap Iran. Pada masa pemerintahan Joe Biden, Amerika Serikat melakukan pergeseran arah kebijakan luar negeri dengan berupaya untuk kembali pada JCPOA. Tentunya diperlukan kajian lebih lanjut terkait pergeseran arah kebijakan luar negeri Amerika Serikat di Timur Tengah pada masa pemerintahan Joe Biden dari perspektif konstruktivisme khususnya terhadap JCPOA. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konstruktivisme dengan melihat bagaimana faktor yang mempengaruhi terjadinya pergeseran kebijakan luar negeri Amerika Serikat di Timur Tengah pada masa pemerintahan Joe Biden khususnya terhadap JCPOA. Penelitian ini akan berfokus pada dimensi identitas, kepentingan, dan budaya anarki dalam menjawab pertanyaan penelitian. Setelah melakukan pengumpulan data, peneliti menemukan bahwa pergeseran arah kebijakan luar negeri Amerika Serikat di Timur Tengah pada masa pemerintahan Joe Biden dari perspektif konstruktivisme khususnya terhadap JCPOA disebabkan oleh faktor perbedaan identitas partai antara Presiden Donald Trump (Partai Republik) dan Presiden Joe Biden (Partai Demokrat), faktor perbedaan kepentingan Presiden Trump untuk memajukan ekonomi dan militer Amerika Serikat dengan kepentingan Presiden Biden untuk mengembalikan geopolitik Amerika Serikat dengan kerjasama multilateral, dan faktor perbedaan budaya anarki dimana Presiden Donald Trump dengan budaya Hobbesian sedangkan Presiden Joe Biden dengan budaya kantian. Dengan demikian, pergeseran arah kebijakan luar negeri Amerika Serikat di Timur Tengah pada masa pemerintahan Joe Biden dari perspektif konstruktivisme khususnya dalam JCPOA dipengaruhi oleh identitas, kepentingan, dan budaya anarki.

Kata Kunci: Kebijakan luar negeri, konstruktivisme, pergeseran, perjanjian multilateral

Indralaya, 22 Juni 2023

Mengetahui
Pembimbing I


Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si
NIP. 198708192019031006

Disetujui Oleh,
Ketua Jurusan Hubungan Internasional


Sofyan Wendi S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

ABSTRACT

The United States is a country with great influence in the world. Meanwhile, the Middle East is known as a very unstable region which is exacerbated by Iran's nuclear development which cannot be stopped anymore with the economic sanctions given. Therefore, the United States and the four UN permanent security council countries (France, Britain, China, and Russia) took the initiative to form an agreement that regulates Iran's nuclear development and is then called the Joint Comprehensive Plan of Action (JCPOA). However, Donald Trump decided to exit the JCPOA in 2018 and re-impose economic sanctions on Iran. During Joe Biden's administration, the United States made a shift in the direction of foreign policy by attempting to return to the JCPOA. Of course, further study is needed regarding the shift in the direction of US foreign policy in the Middle East during the Joe Biden administration from the perspective of constructivism, especially towards the JCPOA. The theory used in this study is the theory of constructivism by looking at how factors affect the shift in US foreign policy in the Middle East during the Joe Biden administration, especially towards the JCPOA. This research will focus on the dimensions of identity, interests, and culture of anarchy in answering research questions. After collecting data, the researcher found that the shift in the direction of US foreign policy in the Middle East during the Joe Biden administration from the perspective of constructivism, especially towards the JCPOA, was caused by the factor of differences in party identity between President Donald Trump (Republican Party) and President Joe Biden (Democratic Party), the factor of differences in President Trump's interests to advance the US economy and military with President Biden's interests to restore US geopolitics with multilateral cooperation, and the factor of differences in the culture of anarchy where President Donald Trump has a Hobbesian culture while President Joe Biden has a Kantian culture. Thus, the shift in the direction of US foreign policy in the Middle East during the Joe Biden administration from the perspective of constructivism, especially in the JCPOA was influenced by identity, interests, and culture of anarchy.

Keywords: Foreign policy, constructivism, shifts, multilateral agreement

Indralaya, 22 June 2023

Knowing,
Supervisor I

Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si
NIP. 198708192019031006

Approved by,
Head of the Department of International Relations,

Sofyan Efendi S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas berkah dan rahmat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan penulis kemudahan sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan tepat waktu dalam rangka memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Shalawat beserta salam selalu dilimpahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW yang telah menuntun kita ke jalan kebenaran Allah SWT. Penulis menyadari selama menyusun Skripsi ini tidak lepas dari dukungan, doa serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu saya mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT.
2. Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Sofyan Effendi S.IP, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional yang telah memberikan restu dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan kepada saya dalam menyusun skripsi serta memberikan dukungan dan motivasi agar dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya.
6. Tim pembahas dan dosen Jurusan Ilmu Hubungan Internasional yang telah memberikan saran dan masukan yang membangun kepada peneliti untuk penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Ferdiansyah Rivai, S.IP., MA selaku dosen pembimbing akademik yang telah membantu penulisan dalam proses akademik di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional FISIP UNSRI.
8. Bapak Kusnadi dan ibu Herlina selaku orang tua saya yang telah memberikan dukungan moril, materil, do'a terbaik, dan kasih sayang yang sangat berharga bagi penulis. Adik saya Bayu Andikha, sepupu saya Akson, Ade, Arya, Andre, Aryo, Ochi, Oxcel, Oska, Reffi, Reffa, Rafka, Uci, Ega, Akim, Riva dan seluruh keluarga besar saya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang selalu menjadi penyemangat bagi penulis.
9. Sahabatku Nehem, Doni, dan Lestari yang selalu bersedia memberikan waktunya, pikirannya, dan motivasi bagi penulis. Dan terima kasih khususnya kepada Yunda

Maulya Dinihari karena telah memberikan senyumannya yang manis untuk membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

10. Teman-teman saya dalam U One Gang Nailah, Fathur, Febri, Anin, Rian, dan Nadia serta teman-teman Chaos Rifqi, Febi, Agum, dan Riko. Kemudian juga kepada sahabat saya lainnya Nata, Pandu, Cynthia, Shintia, Ardilla, Mutik, Dina dan teman-teman kelas C HI 19 Indralaya serta IRSSA yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
11. Mba Sisca dan Mba Anty selaku admin jurusan Ilmu Hubungan Internasional yang telah membantu dalam proses administratif kampus.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah berjasa membantu dan memberikan dukungan secara langsung maupun tidak langsung.

Skripsi ini tentu jauh dari kata sempurna, masih banyak mengalami kekurangan dan akan jauh lebih baik lagi apabila diberikan masukan baik kritik maupun saran agar bisa disempurnakan atau dijadikan yang lebih baik. Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Hubungan Internasional dan semua pihak terkait lainnya.

Indralaya, 27 Juni 2023



Benny Andhika

NIM.07041381924167

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINILITAS.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	9
1.3. Tujuan Penelitian	10
1.4. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1. Penelitian Terdahulu.....	12
2.2. Kerangka Konsep.....	26
2.2.1. Konstruktivisme.....	26
2.3. Alur Pemikiran.....	44
2.4. Argumentasi Utama.....	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
3.1. Desain Penelitian.....	45
3.2. Definisi Konsep.....	45
3.3. Unit Analisis.....	48
3.4. Jenis dan Sumber Data.....	49
3.5. Teknik Pengumpulan Data	50
3.6. Teknik Keabsahan Data.....	50
3.7. Teknik Analisis Data.....	52

BAB IV GAMBARAN UMUM.....	54
4.1. Sejarah Hubungan Amerika Serikat di Timur Tengah.....	54
4.2. Sejarah Hubungan Amerika Serikat-Iran.....	57
4.3. Dinamika Perubahan Regulasi Nuklir AS di Iran.....	61
BAB V PEMBAHASAN.....	71
5.1. Pandangan Presiden AS Terhadap JCPOA.....	71
5.2. Pergeseran Arah Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat di Timur Tengah pada Masa Pemerintahan Joe Biden Terkait <i>Joint Comprehensive Plan of Action</i> (JCPOA).82	
5.2.1. Identitas.....	82
5.2.2. Kepentingan.....	94
5.2.3. Budaya Anarki.....	106
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	117
6.1. Kesimpulan.....	117
6.2. Saran.....	118
Daftar Pustaka.....	119
Lampiran-Lampiran.....	126

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	12
Tabel 5.1. Hasil Penelitian.....	116

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kodeterminasi Institusi dan Proses.....	32
Gambar 2.2. Alur Pemikiran	44

DAFTAR SINGKATAN

AEOI	: <i>Atomic Energy Nuclear of Iran</i>
AIPAC	: <i>American-Israel Public Affairs Committee</i>
CIA	: <i>Central Intelligence Agency</i>
CUFI	: <i>Christians United for Israel</i>
DPR RI	: Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia
GDP	: <i>Gross domestic product</i>
GPS	: <i>Generalized System of Preference</i>
HAM	: Hak Asasi Manusia
HI	: Hubungan Internasional
IAEA	: <i>The International Atomic Energy Agency</i>
JCPOA	: <i>Joint Comprehensive Plan of Action</i>
MFN	: <i>Most Favored Nation</i>
NATO	: <i>North Atlantic Treaty Organization</i>
NPT	: <i>Non Proliferation Treaty</i>
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
PLTN	: Pusat Listrik Tenaga Nuklir
P5+1	: <i>UN Security Council's five Permanent Members+Germany</i>
RJC	: <i>Republican Jewish Coalition</i>
TNRC	: <i>The Teheran Nuclear Research Center</i>
TRR	: <i>Teheran Research Reactor</i>
UANI	: <i>United Against Nuclear Iran</i>
UE	: Uni Eropa
UK	: <i>United Kingdom</i>
US	: <i>United States</i>

USA : *United States of America*
USSR : *Union of Soviet Socialist Republics*
WMD : *Weapons of Mass Destruction*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Amerika Serikat atau *United States of America* (USA) merupakan negara di Amerika Utara dengan bentuk federal yang terdiri dari 50 negara bagian dengan 2 wilayah terpisah dari wilayah utama yaitu Alaska dan Kepulauan Hawaii (Gopnik, 2022). Dari bentuk negara federal yang terdiri atas banyak negara bagian tentu memiliki konstitusi yang sangat kuat dalam sistem pemerintahannya karena dari awal dilahirkannya konstitusi Amerika Serikat hanya mengatur 13 negara bagian dan sudah lebih dari 200 tahun berlalu hingga mencapai 50 negara bagian bersamaan dengan besarnya keberagaman yang ada di masyarakatnya juga telah menjadi model bagi banyak negara di dunia.

Meskipun dalam perkembangannya konstitusi Amerika Serikat tidak selalu berjalan dengan baik akan tetapi konstitusi dapat dipertahankan dengan baik hingga saat ini. Konstitusi Amerika Serikat disusun dengan sangat kuat pada dasarnya bertujuan untuk memperkuat posisi pemerintah terpilih saat menjalankan tugasnya dan tidak mudah dijatuhkan oleh pihak tertentu (oposisi). Konstitusi Amerika Serikat yang kuat juga mendukung yurisdiksi antar lini di setiap tingkatan pemerintahan sehingga pengambilan keputusan tidak hanya menguntungkan bagi pihak tertentu saja. Konstitusi Amerika Serikat juga mencakup kemajuan sosial, pertumbuhan ekonomi, kebebasan individu, dan stabilitas politik itu sendiri (United States Department of State Bureau of International Information Programs, 2013).

Amerika Serikat juga memiliki sejarah yang panjang tentang kebijakan-kebijakan luar negeri yang dikeluarkan dalam setiap era pemerintahan. Sejarah panjang kebijakan yang dikeluarkan akan disesuaikan dengan situasi dan kondisi negara maupun dalam lingkup internasional. Seperti yang terjadi pada peralihan kekuasaan dari Presiden Donald Trump

menuju Presiden Joe Biden. Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab adanya perbedaan antara kebijakan baik di dalam maupun kebijakan luar negeri Amerika Serikat. Seperti yang dapat kita lihat pada masa pemerintahan Presiden Donald J. Trump yang sangat dekat dengan kebijakan yang bersifat *inward looking*, proteksionisme, dan misi supremasi global (Sahide, 2021).

Hal ini dijalankan dengan slogannya yang sangat terkenal yaitu “*Make America Great Again*” yang pada awalnya di lain sisi pernyataan ini dianggap rasis dan kurang memiliki etika dalam dunia internasional (Tumulty, 2017). Presiden Donald Trump juga banyak memutuskan kerja sama, perjanjian-perjanjian serta keanggotaannya dalam organisasi internasional yang dipandang skeptis. Sementara itu, Presiden Joe Biden sejak masa awal kampanyenya telah menyatakan bahwa dirinya akan membuka diri untuk pasar internasional tanpa pengawasan yang ketat dari negara yang berarti akan menutup pintu proteksionisme Donald Trump.

Selain itu, Joe Biden juga berjanji untuk mengembalikan banyak kerja sama luar negeri maupun keanggotaan organisasi internasional yang sempat terhenti pada masa pemerintahan sebelumnya dan melanjutkan ekspansinya untuk mempertahankan status hegemoni global Amerika Serikat. Ekspansi yang kemudian dilakukan tentu tidak melalui militer akan tetapi diplomasi dengan jalur multilateral (Rosyidin, 2020).

Pada kenyataannya tentu saja Presiden Joe Biden telah banyak merealisasikan janji-janji kampanyenya terutama yang berkaitan dengan kebijakan luar negeri. Amerika Serikat menawarkan proposal dengan nilai 4 miliar Dolar Amerika Serikat sebagai respon kembalinya Amerika Serikat pada banyak hasil yang telah dicapai konferensi perubahan iklim di Paris. Selain itu, pada pertemuan di Munich terkait keamanan nasional Joe Biden menekankan kembali akan pentingnya demokrasi.

Pada masa pemerintahan Donald Trump banyak sekutu Amerika Serikat yang merasa ditinggalkan oleh Amerika Serikat dan dianggap mementingkan diri sendiri. Hal ini justru berbanding terbalik dengan apa yang kemudian dilakukan oleh Joe Biden yang kembali menyatakan berkomitmen untuk mengembalikan hubungan antar sekutunya kembali. Joe Biden dan Amerika Serikat juga mengecam berbagai macam aksi kudeta yang terjadi di Arab maupun Myanmar (Falahi & Nainggolan, 2021).

Pergeseran yang terjadi tidak terkecuali di Timur Tengah. Lebih spesifik lagi ke arah kebijakan luar negeri yang ditujukan oleh Amerika Serikat terhadap Timur Tengah, dimana menghadapi dinamika yang pasang surut antar negara didalamnya. Hal ini pula yang menyebabkan hubungan antara Amerika Serikat dengan Timur Tengah tidak dapat bertahan dalam bentuk sama pada rentan waktu yang lama.

Timur Tengah sendiri merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut wilayah yang membentang dari semenanjung Arabia di selatan hingga Turki di bagian utara dan dari Iran di bagian timur sampai ke Libya di ujung barat (Nolte, 1963). Akan tetapi pada kenyataannya para ahli politik internasional masih banyak yang memperdebatkan akan definisi dari wilayah Timur Tengah dimana mereka tebagi menjadi 3 kelompok yaitu; 1. kawasan yang terdiri dari negara anggota Liga Arab ditambah dengan Turki, Israel, dan Iran; 2. Kawasan yang terdiri dari seluruh negara Arab non-Afrika; 3. Kawasan yang terdiri dari negara anggota Liga Arab ditambah Turki, Israel, Iran, Pakistan, Afghanistan, dan negara muslim Asia Tengah (Sihbudi, 2007).

Timur Tengah menurut (*Central Intelligence Agency*) CIA di laman *website* resminya. Menurut CIA, Timur Tengah merupakan wilayah yang terdiri dari Armenia, Azerbaijan, Bahrain, *Gaza Strip*, Georgia, Iran, Iraq, Israel, Yordania, Kuwait, Lebanon, Oman, Qatar, Arab Saudi, Suriah, Turki, Uni Emirat Arab, *West Bank*, dan Yaman (CIA, 2023). Dari definisi ini juga dapat dilihat bahwa yang dimaksud dengan Timur Tengah adalah wilayah

yang membentang dari Iran dengan berbatasan dengan Afganistan, Turkmenistan, dan Pakistan di bagian paling barat. Bagian paling utara berbatasan langsung dengan Laut Hitam, Bulgaria dan Rusia. Wilayah paling timur berbatasan dengan Mesir dan Laut Mediterania. Bagian paling selatan dari Timur Tengah berbatasan dengan Teluk Aden dan Laut Arab.

Timur Tengah pada dasarnya juga bukan hanya sekedar penyebutan untuk wilayah secara geografis saja akan tetapi lebih jauh juga berhubungan dengan politik, suku, budaya, dan agama. Hal ini berdasar kepada karena secara geografis sendiri Timur Tengah tidak memiliki perbatasan yang pasti. Dari sisi agama, negara-negara yang termasuk kedalamnya memiliki kesamaan yang kental yaitu agama dengan akar utamanya merupakan agama dari rumpun "*Abrahamic Religion*". Selain itu, masyarakat yang menduduki Timur Tengah merupakan orang-orang yang berasal dari suku-suku Iran, Yunani, Arab, Yahudi, Assyria, Berber, Turki dan Kurdi dengan kemiripan fisik yang hampir sama begitupun dengan bahasa yang mereka gunakan umumnya memiliki kesamaan. Secara politik sendiri, Timur Tengah diidentifikasi sebagai konsep geopolitik yang dikonstruksikan oleh barat dan sekutunya. Hal ini tidak lepas dari anggapan bahwa Timur Tengah merupakan salah satu kekuatan politik yang berpengaruh di dunia.

Timur Tengah sendiri selalu menjadi perhatian karena banyaknya sejarah-sejarah yang pernah ada termasuk di zaman keemasannya. Akan tetapi menurut perkembangannya, sejak pertengahan abad ke-20 Timur Tengah kembali menjadi salah satu pusat dari peristiwa besar di dunia yang menjadikannya menjadi sensitif dari segi budaya, ekonomi, politik, lokasi yang strategis dan agama. Diluar itu, cadangan minyak mentah dalam jumlah yang besar dan menjadi salah satu dari pemasok terbesar negara-negara besar di dunia termasuk bagi Amerika Serikat.

Akan tetapi ini juga dapat menjadi senjata maupun kelemahan bagi mereka karena ketergantungan bagi masing-masing negara akan kebutuhan minyak disisi lain jika negara

terlalu bergantung pada sektor minyak maka dapat menghancurkan ekonomi negaranya jika negara pengimpor menemukan alternatif lain. Sedangkan dapat menjadi senjata jika negara pengimpor justru mengalami ketergantungan yang besar dan sedang menghadapi masalah dengan negara pemasok lain.

Permasalahan yang muncul di Timur Tengah sangat kompleks terutama setelah terdapatnya campur tangan negara-negara barat dan sekutunya. Hal ini juga membuat hubungan antara Timur Tengah dengan Amerika Serikat maupun pihak barat sendiri mengalami pasang surut. Tingginya tensi yang terjadi antara Timur Tengah dengan Amerika Serikat tidak lepas dari perkembangan yang terjadi antara negara di Timur Tengah dan arah kebijakan luar negeri Amerika Serikat di Timur Tengah. Hal ini mengacu pada jika dilihat dari sisi ini maka akan keluar pernyataan bahwa Amerika Serikat memiliki kepentingan yang besar di Timur Tengah baik dalam politik, ekonomi maupun keamanan.

Meskipun Begitu, cara yang dipergunakan oleh Presiden Amerika Serikat dalam merealisasikannya berbeda-beda dan membentuk suatu pola tertentu. Perbedaan inilah yang kemudian membuat arah kebijakan luar negeri Amerika Serikat mengalami perubahan. Hal ini menjadi sesuatu yang akan sangat penting dimana Amerika Serikat di bawah pemerintahan Joe Biden berusaha untuk mengembalikan posisinya sebagai salah satu pemimpin dunia dengan pengaruh yang besar sementara Timur Tengah merupakan wilayah yang sangat berpotensi akan tetapi juga rentan terjadi konflik.

Selain konflik yang diakibatkan manusia akan tetapi juga muncul permasalahan baru terkait masalah perubahan iklim dan pandemi yang berdampak sangat buruk. Belum lagi permasalahan HAM, olahraga, kebebasan pers, krisis ekonomi, perang, pengembangan nuklir, serta banyaknya pengungsi (Atalayar, 2022). Hal ini tentu menjadi tantangan besar bagi Amerika Serikat untuk dapat mengembalikan pengaruhnya di kawasan Timur Tengah.

Amerika Serikat tentu akan berusaha untuk dapat menyesuaikan kembali kebijakan luar negerinya di Timur Tengah agar dapat merubah persepsi mereka terhadap Amerika Serikat.

Semenjak pergantian pemimpin Amerika Serikat dari Donald Trump menjadi presiden terpilih yang baru yaitu Joe Biden (Joseph Robinette Biden Jr) banyak sekali kemudian perubahan-perubahan yang dihadirkan. Berbagai macam sudut pandang kemudian hadir untuk dapat memahami perubahan-perubahan kebijakan luar negeri Amerika Serikat terkhusus kepada Timur Tengah.

Amerika Serikat sendiri memiliki kepentingan besar di Timur Tengah. Sementara di sisi lain, Amerika Serikat baru saja terjadi pergantian pemerintahan dan mengalami perubahan dari banyak aspek termasuk pergeseran arah kebijakan luar negerinya terutama di Timur Tengah. Akan tetapi bagaimana pergeseran arah kebijakan luar negeri Amerika Serikat di bawah pemerintahan Joe Biden belum terlihat dengan jelas begitupun dengan apa saja yang mempengaruhi terbentuknya kebijakan tersebut.

Beberapa yang menjadi sorotan adalah bagaimana salah satu kebijakan yang dibuat oleh Donald J. Trump untuk mengakhiri konflik antara Israel dan Palestina dicabut karena dianggap Joe Biden merugikan pihak Palestina. Selain pencabutan kebijakan tersebut, Amerika Serikat juga mengubah fokus mereka dibandingkan resolusi konflik yang masih akan terus diupayakan. Perubahan tersebut memuat fokus terhadap kemanusiaan dan kebutuhan rekonstruksi di Gaza, penanganan terhadap Tindakan Israel dan Palestina yang berfungsi sebagai pengurangan ketegangan dan mencegah kekerasan, dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat serta martabat dan harapan (Youssef, 2021).

Perubahan sikapnya dalam perang di Nagorno-Karabakh. Perubahan sikap ini terkait dengan pendekatan yang dilakukan oleh Amerika Serikat terhadap Armenia. Amerika Serikat akan menjadi kunci penting perdamaian yang telah berlangsung lama dengan menanam *Biden Doctrine* kepada Armenia. Perhatiannya juga teralihkan terhadap

pandangan Amerika Serikat terhadap pembantaian oleh Kekaisaran Ottoman pada tahun 1915 terhadap orang-orang kristen Armenia yang disebut Biden sebagai Genosida (Maghakyan, 2022).

Konflik di Yaman juga menjadi perhatian besar bagi Amerika Serikat terutama pada masa pemerintahan Joe Biden. Biden telah berusaha keras untuk mengurangi ketegangan di Yaman dengan jalur diplomasi dan perundingan. Melalui upaya tersebut, Amerika Serikat bersama Persatuan Bangsa Bangsa berhasil mencapai kesepakatan gencatan senjata antara kelompok pemberontak Houthi yang didukung Iran dengan Pemerintah Yaman yang didukung oleh Arab Saudi. Walaupun pada akhirnya kesepakatan belum dapat diperpanjang dan hanya dianggap sebagai penundaan bagi konflik karna kesepakatan penuh negosiasi perdamaian akan sulit untuk dicapai (Biden J. R., 2021). Hal ini juga berbanding terbalik dengan resolusi kebijakan yang diberlakukan oleh Trump dengan mendukung penuh upaya militer yang dilakukan oleh Arab Saudi dengan penawaran senjata perang. Trump juga melakukan upaya lain seperti mengisolasi Yaman dan para pendukungnya walaupun hal ini berisiko akan memperparah masalah kemanusiaan di Yaman (Landler & Baker, 2019).

Penelitian ini sendiri juga akan berfokus pada permasalahan terkait dengan kesepakatan nuklir Iran atau *Joint Comprehensive Plan of Action* (JCPOA). Hal karena permasalahan ini menjadi salah satu permasalahan pokok yang harus segera diselesaikan oleh pemerintahan Joe Biden. Joe Biden sendiri pada masa kampanyenya akan berkomitmen akan menyelesaikan permasalahan ini. Amerika Serikat di bawah pemerintahan Joe Biden kembali berkomitmen kembali kepada *Joint Comprehensive Plan of Action* (JCPOA). Akan tetapi, hal ini ditolak oleh Iran dalam perundingan pada 2021 dan pada akhir 2022 Joe Biden menyatakan bahwa kesepakatan nuklir Iran telah mati. Sementara para pejabat Amerika Serikat menyatakan bahwa mereka masih memiliki keinginan untuk memulihkan kesepakatan tersebut (Iran International Newsroom, 2022). Amerika Serikat memang pernah

keluar dari kesepakatan tersebut pada masa pemerintahan Donald Trump yang membuat ekonomi Iran jatuh dengan berbagai macam sanksi yang diberikan Amerika Serikat dan negara Barat lainnya.

Oleh karena itu, pada dasarnya diperlukan perubahan untuk kembali memperbaiki hubungan dengan Timur Tengah terutama dalam upayanya mengembalikan pengaruh di Timur Tengah dengan membangun kembali identitasnya sebagai negara *Superpower* dengan pengaruh besar dan geopolitik yang kuat serta membangun identitas berbeda sebagai negara yang peduli terhadap lingkungan dan mengutamakan HAM maupun demokrasi. Penegasan kembali identitas Amerika Serikat oleh Joe Biden juga tidak lepas dari norma-norma internasional. Hal inilah yang coba di realisasikan Joe Biden melalui pergeseran arah kebijakan luar negeri Amerika Serikat yang dilakukannya. Diperlukan identifikasi pada pergeseran arah kebijakan luar negeri Amerika Serikat di setiap negara di Timur Tengah guna melihat pola identitas yang coba dibangun oleh Amerika Serikat.

Sejarah panjang hubungan antara Amerika Serikat hingga rumitnya permasalahan yang terjadi antara Amerika Serikat dan Timur Tengah juga menjadi salah satu alasan yang kemudian menjadikannya menarik dan penting untuk ditelaah lebih dalam terutama dari sudut pandang yang baru berkembang setelah terjadinya perang dingin. Munculnya perspektif baru ini tentunya akan menjadi warna baru dalam ilmu hubungan internasional.

Dalam ilmu hubungan internasional sendiri masalah yang terkait pergeseran arah kebijakan luar negeri suatu negara terhadap negara ataupun regional tertentu sudah sering terjadi terutama saat terjadinya peristiwa maupun pergantian kepemimpinan. Dalam hal ini, masalah yang terjadi dalam penelitian ini akan sangat penting untuk perkembangan ilmu hubungan internasional karena seperti yang kita ketahui bahwa kebijakan luar negeri akan terus berkembang menjadi salah satu objek penelitian yang sangat vital bagi perkembangan ilmu hubungan internasional. Tentu saja keduanya akan saling mempengaruhi dan kemudian

meunculkan perspektif-perspektif baru yang yang tentu akan sangat berguna sebagai alat dalam pengembangan ilmu hubungan internasional maupun segala aspek yang menyangkut interaksi dalam dunia internasional. Hal ini berdasar pada perubahan akan selalu terjadi dalam suatu negara dan kebijakan luar negeri sebagai salah satu alat yang dapat dipergunakan sebagai senjata maupun alat perlindungan akan mengikuti perkembangan yang ada serta memaksa ilmu hubungan internasional untuk terus berkembang.

Sejauh ini pemecahan terkait permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini belum dapat menjawab beberapa aspek yang sebenarnya sangat mempengaruhi dalam pembentukan kebijakan luar negeri. Penelitian terkait yang sejauh ini tersaji hanya sebatas dalam ruang lingkup pergeseran arah kebijakan luar negerinya saja dan belum dapat menjawab pergeseran arah kebijakannya dari sudut pandang konstruktivisme. Selain itu, alat analisis yang digunakan kebanyakan terbatas pada teori-teori klasik yang bersifat kaku dan kurang bisa menjawab fenomena-fenomena kontemporer yang terjadi khususnya dalam ruang lingkup kebijakan luar negeri yang terus mengalami perkembangan. Banyak pertimbangan dari pemerintah Amerika Serikat dalam merumuskan kebijakan luar negerinya walaupun secara garis besar kepentingan negara akan mendominasi akan tetapi pertimbangan lain yang bersifat non material justru memberikan dampak lebih besar didalamnya. Hal-hal yang bersifat ideasional inilah yang belum dapat dijangkau oleh banyak penelitian sebelumnya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pergeseran arah kebijakan luar negeri Amerika Serikat di Timur Tengah pada masa pemerintahan Joe Biden dari perspektif konstruktivisme?

1.3. Tujuan Penelitian

A. Tujuan Objektif

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pergeseran arah kebijakan luar negeri Amerika Serikat di Timur Tengah pada masa pemerintahan Joe Biden dari perspektif konstruktivisme.

B. Tujuan Subjektif

- a. Memenuhi syarat akademis guna mendapatkan gelar sarjana di jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya.
- b. Mengembangkan teori serta aplikasinya dalam kajian Ilmu Hubungan Internasional.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai penambah informasi dalam pengembangan ilmiah tentang bagaimana pergeseran arah kebijakan luar negeri Amerika Serikat di Timur Tengah pada masa pemerintahan Joe Biden dari perspektif konstruktivisme.

B. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai alat untuk meningkatkan wawasan dan analisis berpikir bagi penulis dari sudut pandang konstruktivisme dalam melihat pergeseran arah kebijakan luar negeri Amerika Serikat pada masa pemerintahan Joe Biden di Timur Tengah.
- b. Penelitian ini juga dapat bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan terkait penyebab terjadinya pergeseran arah kebijakan luar negeri Amerika Serikat di Timur Tengah pada era pemerintahan Joe Biden karena terdapat faktor non material yang bisa menjadi pertimbangan.

- c. Penelitian ini diharapkan pula dapat membantu pemerintah negara dalam memposisikan diri dan menentukan arah kebijakan luar negerinya terutama terhadap pemerintahan Joe Biden dan Timur Tengah. Hal ini karena pemerintahan Amerika Serikat sering kali merubah arah kebijakan luar negerinya saat terjadinya pergantian rezim dan mempertimbangkan faktor non material didalamnya.
- d. Penelitian ini juga diharapkan dapat membuat masyarakat agar lebih berpikir terbuka dan kritis terhadap kebijakan luar negeri yang dilakukan oleh pemerintah dalam upaya peningkatan kualitas pemerintahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Adler, I. (1997). Seizing the Middle Ground: Constructivism in World Politics. *European Journal of International Relations*, 319-363.
- AIPAC. (2019). *What We Have Achieved*. Diambil kembali dari AIPAC: <https://www.aipac.org/about-aipac2/what-weve-accomplished>
- Akbar, H., & Kodimerinda, P. (2012). PENGEMBANGAN NUKLIR IRAN DAN DIPLOMASI KEPADA IAEA. *Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*, 1-15.
- Alamsyah, R. N. (2022). KELANJUTAN PENGEMBANGAN NUKLIR IRAN DI ERA PEMERINTAHAN BARU AMERIKA SERIKAT. *Jurnal PIR*, 171.
- Anggoro, K. (2005). *Iran's Nuclear Capability and Stability in The Middle East*. Jakarta: LIPI.
- Anwar, D. F. (2003). Tatanan Dunia Baru Di bawah Hegemoni Amerika Serikat. *Jurnal Demokrasi dan HAM*, 7-28.
- Arms Control Association. (2023, Januari). *Timeline of Nuclear Diplomacy With Iran, 1967-2023*. Diambil kembali dari Arms Control Association: <https://www.armscontrol.org/factsheets/Timeline-of-Nuclear-Diplomacy-With-Iran>
- Atalayar. (2022, Januari 01). *10 challenges facing the Middle East region in 2022*. Diambil kembali dari Atalayar: <https://atalayar.com/en/content/10-challenges-facing-middle-east-region-2022>
- Augustyn, A. (2023, mei 17). *Foreign Policy*. Diambil kembali dari Britannica: <https://www.britannica.com/topic/foreign-policy>
- Badan Tenaga Nuklir Nasional. (2021, April 30). *Nuklir Itu Benda Apa Sih?* Diambil kembali dari Badan Tenaga Nuklir Nasional: <https://www.batan.go.id/index.php/id/kedeputan/pendayagunaan-teknologi-nuklir/diseminasi-dan-kemitraan/7103-nuklir-itu-benda-apa-sih>
- Biden, J. (2020, September 13). *Joe Biden: There's a smarter way to be tough on Iran*. Retrieved from CNN: <https://edition.cnn.com/2020/09/13/opinions/smarter-way-to-be-tough-on-iran-joe-biden/index.html>
- Biden, J. R. (2020, Januari 23). *Why America Must Lead Again: Rescuing U.S. Foreign Policy After Trump*. Diambil kembali dari Foreign Affairs: <https://www.foreignaffairs.com/articles/united-states/2020-01-23/why-america-must-lead-again>
- Brzezinski, Z. (1997). *Differentiated Containment: U.S. Policy Toward Iran and Iraq*. New York: Council on Foreign Relations Press.
- Chernoff, F. (2002). Science Realism as a Meta-Theory of International Politics. *International studies quarterly*, 189.
- CIA. (2023). *The World Factbook - Middle East*. Diambil kembali dari CIA.gov: <https://www.cia.gov/the-world-factbook/middle-east/>

- Cipto, B. (2018). *Politik Global Amerika dari Obama ke Trump*. Yogyakarta: The Phinisi Press Yogyakarta.
- Cordesman, A. H., & Al-Rodhan, K. R. (2006). *Iranian Nuclear Weapon?: The Threat From Iran's WMD and Missile Programs*. Washington DC: Center For Strategic and International Studies.
- Council on Foreign Relations. (2023). *U.S. Relations With Iran*. Diambil kembali dari Cfr.org: <https://www.cfr.org/timeline/us-relations-iran-1953-2022>
- Crail, P. (2011, September). *Arms Control*. Diambil kembali dari Iran Nuclear Program Interview Iranian Ambassador Ali Asghar Soltanieh: <https://www.armscontrol.org/act/2011-09/iran%E2%80%99s-nuclear-program-interview-iranian-ambassador-iaea-ali-asghar-soltanieh>
- Crisis Group. (2021, Maret 08). *The Failure of U.S. "Maximum Pressure" against Iran*. Diambil kembali dari Crisis Group: <https://www.crisisgroup.org/middle-east-north-africa/gulf-and-arabian-peninsula/iran/failure-us-maximum-pressure-against-iran>
- Dareini, A. A. (2019). *Trump-Rouhani-Europe: The Cold Season of Diplomacy*. Al Jazeera Centre for Studies.
- Davenport, K., & Masterson, J. (2021, Januari 28). *Biden Officials Express Support for Rejoining Iran Nuclear Deal*. Diambil kembali dari Arms Control Association: <https://www.armscontrol.org/blog/2021-01/p4-1-iran-nuclear-deal-alert>
- Department of Defense. (2018). *Summary of the 2018 National Defense Strategy of the United States of America*. Diambil kembali dari Defense.gov: <https://dod.defense.gov/Portals/1/Documents/pubs/2018-National-Defense-Strategy-Summary.pdf>
- Desh, M. C. (1998). Culture Clash: Assessing the Importance of Ideas in Security Studies. *International Security*, 141-170.
- Dr. Sandu Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Falahi, Z., & Nainggolan, P. P. (2021). Arah Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat di Bawah Joseph Biden. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, 9-11.
- Gambino, L., & Smith, D. (2022, Januari 16). *Joe Biden's first year: Covid, climate, the economy, racial justice and democracy*. Diambil kembali dari The Guardian: <https://www.theguardian.com/us-news/2022/jan/16/joe-bidens-first-year-covid-climate-the-economy-racial-justice-and-democracy>
- Global Security. (2023, Juni 12). *World Iran Bushehr*. Diambil kembali dari Global Security: <http://www.globalsecurity.org/wmd/world/iran/bushehr.htm>
- Grossmann, M., & Hopkins, D. A. (2015). Ideological Republicans and Group Interest Democrats: The Asymmetry of American Party Politics. *Perspectives on Politics*, 119-134.
- Guzzini, S. (2000). A Reconstruction of Constructivism in International Relations. *European Journal of International Relations*, 147-182.

- Guzzini, S., & Leander, A. (2006). *Constructivism and International Relations: Alexander Wendt and his critics*. Abingdon: Routledge.
- Hendraji. (2010). *Tangan tangan Amerika "Operasi Siluman AS di Pelbagai Belahan Dunia"*. Jakarta: Global Future Institute.
- Hickey, S. M. (2020, Mei 11). *A worthless withdrawal: Two years since President Trump abandoned the JCPOA*. Diambil kembali dari CENTER FOR ARMS CONTROL AND NON-PROLIFERATION: <https://armscontrolcenter.org/a-worthless-withdrawal-two-years-since-president-trump-abandoned-the-jcpoa/>
- Holsti, K. J. (1992). *International Politics : A Framework for Analysis*. New jersey: Prentice Hall.
- Imamora, S. (1990). *Islam dan Pembangunan*. Jakarta: Renika Cipta.
- Iran International Newsroom. (2022, Desember 20). *Does Biden Calling Iran Nuclear Deal Dead Reveal Real US Thinking?* Diambil kembali dari Iran International Newsroom: <https://www.iranintl.com/en/202212200645>
- Juanita, M. D. (2017). KEPENTINGAN NASIONAL AMERIKA SERIKAT DALAM JOINT KEPENTINGAN NASIONAL AMERIKA SERIKAT DALAM JOINT. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 1-13.
- Katzenstein, P. J. (1996). *The Culture of National Security: Norms and Identity in World Politics*. New York: Columbia University Press.
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2014). *Peluang Ekspor Ke Iran*. Jakarta: Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.
- Khun, T. (1970). *The Structure of Scientific Revolutions (Second Edition)*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Labib, M., Kazim, M., Muharam, I., & Hamzah, A. (2006). *Ahmadinejad!: David di Tengah Angkara Goliath Dunia*. Jakarta: Hikmah.
- Landler, M., & Baker, P. (2019, April 16). *Trump Vetoes Measure to Force End to U.S. Involvement in Yemen War*. Diambil kembali dari New York Times: <https://www.nytimes.com/2019/04/16/us/politics/trump-veto-yemen.html>
- Lapidus, I. M. (1999). *Sejarah Sosial Umat Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Maghakyan, S. (2022, Oktober 06). *The U.S. Might Be the Surprising Determining Factor in the Future of Armenia*. Diambil kembali dari Time: <https://time.com/6219263/armenia-azerbaijan-us-involvement/>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Vol. 12 Edisi 3*.
- Mikail, K. (2019). Sistem Politik Iran Kontemporer: Dari Westernisasi Hingga Islamisasi. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, Dan Sains*, 140-147.
- Mikail, K., & Fathoni, A. (2019). Program Pengembangan Nuklir Iran dan Pengaruhnya terhadap Masyarakat Iran (1957-2006 M). *Jurnal Studi Sosial dan Politik*, 10-11.
- Milah, T., & Faiz. (2011). *Post Islamisme*. Yogyakarta: Lkis.

- Milner, H., & Tingley, D. (2015). *Sailing the Water's Edge: The Domestic Politics of American Foreign Policy*. New Jersey: Princeton University Press.
- Ministry of Foreign Affairs of the People's Republic of China. (2023, Maret 10). *Joint Trilateral Statement by the People's Republic of China, the Kingdom of Saudi Arabia, and the Islamic Republic of Iran*. Retrieved from Ministry of Foreign Affairs of the People's Republic of China: https://www.fmprc.gov.cn/eng/wjdt_665385/2649_665393/202303/t20230311_11039241.html
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Netanyahu, B. (2018, November 03). *PM Netanyahu thanks US President Trump on Iran sanctions*. Retrieved from Ministry of Foreign Affairs: <https://www.gov.il/en/Departments/news/pm-netanyahu-thanks-us-president-trump-on-iran-sanctions>
- Nolte, R. H. (1963). *The modern Middle East*. New York: Atherton Press.
- Nurtyandini, R. T. (2022). ANALISIS KEBIJAKAN LUAR NEGERI AMERIKA SERIKAT ERA JOE BIDEN TERHADAP PROGRAM PENGEMBANGAN NUKLIR IRAN. *Jurnal PIR*, 139-151.
- Obama White House Archives. (2016, Januari 17). *On January 16, 2016, the International Atomic Energy Agency verified that Iran has completed the necessary steps under the Iran deal that will ensure Iran's nuclear program is and remains exclusively peaceful*. Diambil kembali dari Obama White House Archives: <https://obamawhitehouse.archives.gov/issues/foreign-policy/iran-deal>
- Obama, B. (2012, Maret 04). *Remarks President Obama at AIPAC policy Conference*. Diambil kembali dari The White House President Obama: <https://obamawhitehouse.archives.gov/the-press-office/2012/03/04/remarks-president-aipac-policy-conference-0>
- Office of Nuclear Energy. (2021, Maret 31). *3 Reasons Why Nuclear is Clean and Sustainable*. Diambil kembali dari Office of Nuclear Energy: <https://www.energy.gov/ne/articles/3-reasons-why-nuclear-clean-and-sustainable#:~:text=Nuclear%20is%20a%20zero%20emission,byproducts%20emitted%20by%20fossil%20fuels>.
- Onuf, N. G. (1989). *World of Our Making: Rules and Rule in Social Theory and International Relations*. South Carolina: University of South Carolina Press.
- Oren, M. (2007). *The History of U.S. Foreign Policy in the Middle East*. Washington Institute.
- Paramasatya, S. W. (2019). Konfrontasi Amerika Serikat dan Iran dalam Joint Comprehensive Plan of Action. *Jurnal Hubungan Internasional*, 19.
- Paramasatya, S., & Wiranto, S. (2019). Konfrontasi Amerika Serikat dan Iran dalam Joint Comprehensive Plan of Action (JCPOA). *Jurnal Hubungan Internasional*, 297-309.
- Perwita, A. A., & Razak, M. I. (2020). U.S. Foreign Policy Towards Iranian Nuclear Threat from Bill Clinton to Donald Trump Administration. *Insignia Journal of International Relations*, 18-37.
- Plesch, D. D., & Buthcer, M. (2007). *Considering a war with Iran*. London: SOAS.

- Pranata, G. (2022, Februari 26). *Telusuri Awal Mula Penemuan hingga Percobaan Pertama Energi Nuklir*. Diambil kembali dari National Geographic Indonesia: <https://nationalgeographic.grid.id/read/133146450/telusur-awal-mula-penemuan-hingga-percobaan-pertama-energi-nuklir?page=all>
- President of the Islamic Republic of Iran. (2022, Juni 11). *Meeting of the Presidents of Iran and Venezuela*. Diambil kembali dari President of the Islamic Republic of Iran: <https://www.president.ir/en/137075>
- Price, R., & Smith, C. R. (1998). Dangerous Liaisons? Critical International Theory and Constructivism. *European Journal of International Relations*, 259-294.
- Prof. Dr. Almasdi Syahza, S. M. (2021). *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru, Riau: UR Press.
- Rabie, M. (2020). American Policy in the Middle East. *Researchgate*, 1-8.
- Rais, M. (2018). Sejarah Perkembangan Islam di Iran. *TASAMUH: JURNAL STUDI ISLAM*, 274-287.
- Republican National Committee. (2023). *About Our Party*. Retrieved from Republican National Committee: <https://gop.com/about-our-party/>
- Robinson, K. (2023, Juni 21). *What Is the Iran Nuclear Deal?* Diambil kembali dari Council on Foreign Relations: <https://www.cfr.org/background/what-iran-nuclear-deal>
- Sabur, R. (2018, Mei 09). *Donald Trump announces 'withdrawal' from Iran nuclear deal*. Diambil kembali dari The Telegraph: <https://www.telegraph.co.uk/news/2018/05/08/donald-trump-announces-decision-iran-nuclear-deal-live-updates/>
- Sahide, A. (2021). proteksionisme Trump dan Supremasi Politik Global Amerika Serikat. *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 6.
- Satori, A. (2012). *Sistem Pemerintahan Iran Modern konsep Waliyatul Faqih Imam Khomeini Sebagai Teologi Politik Dalam Relasi Agama dan Demokrasi*. Yogyakarta: Rausyan Fikr Institute.
- Schuman, F. L. (1932). American Foreign Policy. *American Journal of Sociology*, 883-888.
- Shafar, W. I., & Mutmainah, D. (2020). Resistensi Hubungan Luar Negeri Amerika Serikat dan Iran: Studi Kasus Joint Comprehensive Plan of Action (JCPOA). *Jurnal Transformasi Global*, 145-168.
- Sihbudi, R. (2007). *Menyandera Timur Tengah*. Bandung: Mizan.
- Sumarno, W. F. (2020). Sejarah Politik Republik Islam Iran Tahun 1905-1979. *Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, 145-152.
- The Nuclear Threat Initiative. (2014, Mei 14). *Israel Nuclear Overview*. Diambil kembali dari The Nuclear Threat Initiative: <https://www.nti.org/analysis/articles/israel-nuclear/#recent>
- The Nuclear Threat Initiative. (2020, Juni 25). *Iran Nuclear Overview*. Diambil kembali dari The Nuclear Threat Initiative: <https://www.nti.org/analysis/articles/iran-nuclear/>
- The State Council The Peoples's Republic of China. (2017, Agustus 25). *China, Saudi Arabia agree to build energy cooperation mechanisms*. Diambil kembali dari The State Council The Peoples's Republic of China:

https://english.www.gov.cn/state_council/vice_premiers/2017/08/25/content_281475814874928.htm

The White House. (2002, September). *The National Security Strategy of the United States of America*. Diambil kembali dari The White House: <https://history.defense.gov/Portals/70/Documents/nss/nss2002.pdf?ver=2014-06-25-121337-027>

The White House. (2019, April 25). *Joe Biden*. Retrieved from The White House: <https://www.whitehouse.gov/administration/president-biden/>

The White House. (2021, Februari 04). *Remarks by President Biden on America's Place in the World*. Diambil kembali dari The White House: <https://www.whitehouse.gov/briefing-room/speeches-remarks/2021/02/04/remarks-by-president-biden-on-americas-place-in-the-world/>

The White House. (2022, September 21). *Remarks by President Biden Before the 77th Session of the United Nations General Assembly*. Diambil kembali dari The White House: <https://www.whitehouse.gov/briefing-room/speeches-remarks/2022/09/21/remarks-by-president-biden-before-the-77th-session-of-the-united-nations-general-assembly/>

The White House. (2022, Juli 14). *The Jerusalem U.S.-Israel Strategic Partnership Joint Declaration*. Diambil kembali dari The White House: <https://www.whitehouse.gov/briefing-room/statements-releases/2022/07/14/the-jerusalem-u-s-israel-strategic-partnership-joint-declaration/>

The White House. (2023). *ABOUT THE WHITE HOUSE*. Retrieved from The White House: <https://www.whitehouse.gov/about-the-white-house/our-government/>

Trump White House Archives. (2020, Januari 08). *Remarks by President Trump on Iran*. Retrieved from Trump White House Archives: <https://trumpwhitehouse.archives.gov/briefings-statements/remarks-president-trump-iran/>

Trump White House Archives. (2018, Mei 08). *President Donald J. Trump is Ending United States Participation in an Unacceptable Iran Deal*. Diambil kembali dari Trump White House Archives: <https://trumpwhitehouse.archives.gov/briefings-statements/president-donald-j-trump-ending-united-states-participation-unacceptable-iran-deal/>

Trump White House Archives. (2018, Mei 08). *Remarks by President Trump on the Joint Comprehensive Plan of Action*. Diambil kembali dari Trump White House Archives: <https://trumpwhitehouse.archives.gov/briefings-statements/remarks-president-trump-joint-comprehensive-plan-action/>

Trump, D. (2016, Maret 22). *Donald Trump Remarks at the 2016 AIPAC Policy Conference*. Diambil kembali dari Youtube, AIPAC: https://www.youtube.com/watch?v=94MUDo_GDU

Trump, D. (2017, Januari 21). *The Inauguration of the 45th President of the United States*. Diambil kembali dari Youtube, Trump White House Archived: <https://www.youtube.com/watch?v=4GNWldTc8VU&t=24s>

Tumulty, K. (2017, Januari 18). *How Donald Trump Came Up With Make America Great Again*. Diambil kembali dari The Washington Post:

- https://www.washingtonpost.com/politics/how-donald-trump-came-up-with-make-america-great-again/2017/01/17/fb6acf5e-dbf7-11e6-ad42-f3375f271c9c_story.html
- U.S. Department of State. (2022, April 01). *U.S. Relations With Iran*. Diambil kembali dari U.S. Department of State: <https://www.state.gov/u-s-relations-with-iran/>
- U.S. Department of State. (2023, April 15). *ADHERENCE TO AND COMPLIANCE WITH ARMS CONTROL, NONPROLIFERATION, AND DISARMAMENT AGREEMENTS AND COMMITMENTS*. Diambil kembali dari U.S. Department of State: <https://www.state.gov/2021-adherence-to-and-compliance-with-arms-control-nonproliferation-and-disarmament-agreements-and-commitments/>
- U.S. Embassy and Consulates in Indonesia. (2015, Juli 15). *President Obama on Iran Nuclear Deal*. Diambil kembali dari U.S. Embassy and Consulates in Indonesia: <https://id.usembassy.gov/statement-by-president-obama-on-iran-nuclear-deal/>
- United States Department of State Bureau of International Information Programs. (2013). *U.S. Government*. U.S. Department of State.
- United States Institute of Peace. (2023, Juni 08). *Comments: Biden & U.S. Officials on Iran in 2023*. Diambil kembali dari United States Institute of Peace: The Iran Primer: <https://iranprimer.usip.org/blog/2023/jan/23/comments-biden-us-officials-iran-2023>
- United States Institute of Peace. (2023, Juni 08). *Comments: Biden & U.S. Officials on Iran in 2023*. Retrieved from The Iran Primer: <https://iranprimer.usip.org/blog/2023/jan/23/comments-biden-us-officials-iran-2023>
- United States Institute of Peace. (2023, Juni 21). *Timeline: Biden Diplomacy on Iran*. Diambil kembali dari The Iran Primer: <https://iranprimer.usip.org/blog/2021/apr/02/new-talks-timeline-diplomacy-under-biden>
- Wahyuni, N. D., Sushanti, S., & Nugraha, A. S. (2018). KEPENTINGAN NASIONAL AMERIKA SERIKAT MENYEPAKATI JOINT COMPREHENSIVE PLAN OF ACTION (JCPOA) TAHUN 2015. *Jurnal Universitas Udayana*, 1-10.
- Weber, M. (2001). *The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism*. London: Routledge.
- Wendt, A. (1992). Anarchy is What States Make of It: The Social Construction of Power Politics. *International organization*, 391-425.
- Wendt, A. (1995). Constructing International Politics. *International security*, 71-81.
- Wendt, A. (1999). *Social Theory of International Politics*. New York: Cambridge University Press.
- Youssef, H. (2021, Juni 10). *10 Things to Know: Biden's Approach to the Israeli-Palestinian Conflict*. Diambil kembali dari United States Institute of Peace: <https://www.usip.org/publications/2021/06/10-things-know-bidens-approach-israeli-palestinian-conflict>